

ABSTRAK

Maraknya kasus kecurangan terlebih pada laporan keuangan merupakan kecurangan terbesar baik di Indonesia maupun mancanegara. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kondisi sebenarnya pada perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Perlu di cermati bahwa dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan informasi yang akurat dan terbebas dari adanya praktik kecurangan (*fraud*) yang menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomik. Maka dari itu diperlukan suatu alat deteksi untuk mengetahui laporan keuangan yang diduga dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.

Penelitian ini menggunakan Model Beneish M-Score sebagai alat deteksi kecurangan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisa potensi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis diskriminan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel dan SPSS 26. Metode analisis diskriminan digunakan untuk mengkategorikan suatu objek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasarkan variabel bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mampu membedakan sampel laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi adalah variabel *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI) dan *Sales Growth Index* (SGI) terbukti mampu membedakan laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi. Sedangkan variabel *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) terbukti tidak mampu membedakan laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi.

Kata Kunci: Model Beneish M-Score, Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The rise of fraud cases, especially in financial statements is the biggest fraud both in Indonesia and abroad. Financial statements are made to provide information on the actual condition of the company that is useful for most users of financial statement in making decisions. It should be noted that in presenting financial statements, companies can provide accurate information and are free from fraudulent practices users of financial statements in making economic decisions. Therefore, a detection tool is needed to find out financial statements are suspected of being manipulated and suspected if not being manipulated.

The study uses the Beneish M-Score Model as a fraud detection tool for financial statements. The purpose of this study is to test and analyze the potential for fraud in the financial statements. The data used is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used is quantitative method with discriminant analysis using SPSS 26 Software. Discriminant analysis method is used to categorize an object into two or more groups based on independent variables.

The results of this study indicate that the variables that are able to distinguish the sample of financial statements that are suspected to have been manipulated and suspected not to be manipulated are Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI) and Sales Growth Index (SGI) is proven to be able to distinguish financial statements that are suspected to have been manipulated. Meanwhile, the Depreciation Index (DEPI), Sales, general and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) and Total Accruals to Total Assets (TATA) variables proved unable to distinguish financial statements that are suspected to have been manipulated.

Keywords: Beneish M-Score Model, Financial Statement Fraud.